
BUDAYA LITERASI SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH BANTUL KOTA

Maya Kartika Sari¹, Vivi Rulviana², Suyanti³, Sri Budyartati⁴, Rodiyatun⁵

^{1, 2, 3, 4}Universitas PGRI Madiun, ⁵SD Muhammadiyah Bantul Kota

E-mail: ¹mayakartika@unipma.ac.id, ²rulvianavivi@gmail.com, ³suyanti@unipma.ac.id,
⁴budyartatisri@gmail.com, ⁵rodiyatun.dhafin@gmail.com

Abstrak: Membudayakan Literasi di sekolah menjadi langkah paling penting untuk pengembangan kemampuan dan wawasan pada siswa. SD Muhammadiyah Bantul Kota telah berpartisipasi dalam membudayakan literasi. Oleh karena itulah penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi budaya literasi yang ada di SD Muhammadiyah Bantul Kota dan bagaimana budaya literasi dapat mengembangkan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data kepala sekolah, guru, pustakawan, siswa, dan komite sekolah. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni reduksi data, sajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian yakni SD Muhammadiyah Bantul Kota telah membudayakan literasi dengan sangat optimal. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya perpustakaan yang memadai dan nyaman untuk para siswa, adanya pagupon literasi di halaman sekolah, dan pembuatan mading kelas setiap bulannya untuk membiasakan anak membaca dan mencari informasi. Pelaksanaan budaya literasi ini dapat menumbuhkan karakter pada anak yakni karakter tanggungjawab, peduli sosial, toleransi, saling menghargai teman, disiplin, gemar membaca, karakter menghargai prestasi, karakter rasa ingin tahu, karakter kerja keras, karakter kreatif, karakter bersahabat/komunikatif, karakter cinta damai dan peduli lingkungan. Budaya Literasi yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Bantul Kota dapat meningkatkan potensi, kualitas diri dan karakter positif pada siswa.

Kata Kunci: Budaya Literasi, Karakter

Abstract: Culture literacy in schools is the most important step for the development of skills and insights in students. SD Muhammadiyah Bantul Kota has participated in culture literacy. Therefore, this research aims to describe the implementation of literacy culture in SD Muhammadiyah Bantul Kota and How culture literacy can develop the character of students. This study uses qualitative descriptive methode. Data sources of Principals, Teachers, Librarian, students, and School Committees. Data retrieval techniques using interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data feed, and conclusion. The results of the study is SD Muhammadiyah Bantul Kota has cultured literacy very optimally, this is evidenced by the availability of adequate and convenient libraries for students, the availability of literacy pagupon in the school yard, and the creation of mading classes every month to get used to children reading and looking for information. The implementation of this literacy culture can foster character in children namely character responsibility, social care, tolerance, mutual respect of friends, discipline, love of reading, character appreciate achievement, character curiosity, character hard work, creative character, friendly/communicative character, peace loving character and caring environment. Literacy culture implemented in SD Muhammadiyah Bantul Kota is expected to increase potential, self-quality and positive character in student.

Keywords: Literacy Culture, Character

Submitted on: 2020-11-11

Accepted on: 2021-02-28

PENDAHULUAN

Gerakan literasi digalakkan oleh pemerintah sebagai sarana untuk memaksimalkan kemampuan membaca, menulis, bercerita, menganalisis bacaan dan mengembangkan pengetahuan juga wawasan dalam memperdalam bacaan melalui buku baik buku berupa fisik maupun digital. Peningkatan kemampuan literasi pada setiap orang diharapkan dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas hidup baik itu secara personal, keluarga maupun dalam masyarakat.

Literasi merupakan kemampuan individu dalam mengolah dan memahami suatu informasi saat membaca atau menulis suatu karangan atau bacaan. Literasi bukan hanya kemampuan baca tulis saja, namun literasi berupa ketrampilan berbahasa yaitu pengetahuan berbahasa tulis maupun lisan yang memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, kosakata yang beragam, pengetahuan tentang genre dan wawasan kultural. Gerakan literasi akan mewujudkan generasi muda yang gemar membaca dan memiliki toleransi yang tinggi terhadap sesama siswa melalui komunikasi dan sosialisasi dengan teman-teman di sekolah. Hal ini di dukung oleh pendapat dari Yulisa (2017) menyatakan literasi Sekolah pada konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan bacaan secara cerdas melalui berbagai aktivitas, yakni membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Oleh karenanya gerakan literasi berupa gerakan kolaboratif antara kepala sekolah, guru, akademisi, komite sekolah, dan pengawas sekolah untuk membiasakan membaca kepada siswa melalui budaya literasi yang diterapkan di sekolah.

Ditjen Dikdasmen (2016:4) mengungkapkan budaya literasi diimplementasikan agar dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan membaca pada siswa, sehingga siswa akan memiliki penguasaan ilmu, wawasan, dan pengetahuan lebih optimal. Budaya literasi yang diterapkan meliputi materi bacaan berupa dongeng, buku pelajaran, buku cerita, ensiklopedia, novel, dan sebagainya, dimana memuat nilai-nilai karakter, kearifan lokal, dan nasional yang disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan anak.

I Made Ngurah Suragangga (2017), bahwa terdapat komponen dalam literasi yang penting dalam masa pertumbuhan anak di Sekolah Dasar yakni masa literasi Dasar (Basic Literacy). Masa Literasi dasar yakni suatu kemampuan anak untuk mendengar dan berbicara secara lisan, kemampuan anak untuk mulai membaca, menulis, menggambar dan

menghitung, kemampuan anak untuk mempresepsikan informasi yang didapatkan dan mengambil keputusan sendiri berdasarkan pada kemampuannya. Komponen literasi dasar dibudayakan di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Tujuannya yakni agar setiap orang akan senantiasa gemar membaca buku baik secara digital maupun non digital sehingga mampu mengembangkan potensi, pengetahuan dan wawasan berpikir bagi setiap orang.

Budaya literasi tersebut harus digalakkan juga di sekolah-sekolah, hal ini dikarenakan sekolah merupakan tempat menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi diri setiap orang. Sekolah yang menggalakkan budaya literasi di Kabupaten Bantul salah satunya adalah SD Muhammadiyah Bantul Kota. Berdasarkan dari wawancara dengan guru kelas 1, menyatakan bahwa SD Muhammadiyah Bantul Kota turut serta dalam mensukseskan budaya literasi yang dicanangkan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan SD Muhammadiyah Bantul Kota berkeyakinan bahwa melalui budaya literasi akan meningkatkan kualitas diri dan membangkitkan karakter positif pada siswa. Pandangan ini sejalan dengan Yulisa (2017) yang menyatakan bahwa Budaya literasi yang telah tertanam dalam diri siswa dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembiasaan literasi di SD Muhammadiyah Bantul Kota lambat laun menumbuhkan karakter positif bagi siswa-siswa. Karakter sebagai dasar kepribadian manusia hasil dari internalisasi nilai-nilai yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman dan landasan untuk berpikir juga bertindak. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hasan (2010:3), mengungkapkan karakter berupa suatu tabiat, watak, tingkah laku, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang. Karakter sangat penting bagi siswa, agar siswa memiliki kepribadian yang luhur dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Oleh karena itulah perlu adanya pendidikan karakter di sekolah. Megawangi (Kesuma, 2011), mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usah sadar dan terencana secara sistematis untuk mendidik dan membimbing anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijaksana dan mempraktikkannya dalam kehidupan di masyarakat sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungan masyarakatnya.

Pendidikan karakter di sekolah perlu adanya teladan atau modeling dari guru sebagai subjek dalam pembelajaran. Menurut Zuchdi (2012), mengungkapkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah perlu adanya strategi pemodelan (*modeling*) yang dilakukan oleh personil sekolah melalui teladan bersikap juga berperilaku yang sesuai dengan kaidah norma dan nilai yang berlaku, pengajaran (*teaching*) yang dilakukan oleh guru melalui pembelajaran dan pembiasaan kultur sekolah yang dibiasakan oleh sekolah, dan penguatan lingkungan (*reinforcing*) berupa interaksi positif dalam rangka penciptaan kultur sekolah dan karakter yang positif di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter perlu dibudayakan dan dikembangkan di sekolah, salah satunya melalui budaya sekolah berupa budaya literasi. Budaya literasi perlu dan sangat penting untuk terus digalakkan mengingat budaya membaca, menulis juga bercerita ini telah lambat laun tergantikan oleh game, youtube dan tiktok, yang mana sangat jauh dari budaya membaca.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota memiliki slogan sekolah para juara. Slogan ini didukung oleh visi dari sekolah yakni menjadikan siswa siswi yang berakhlak mulia, berwawasan islami, terdepan dalam prestasi, kreatif, sehat, dan berbudaya. Sehingga untuk mengemban visi tersebut, Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota melaksanakan misi dan tujuan sekolah yang sesuai dengan cita-cita dalam visi yang telah dicanangkan tersebut. Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota memiliki kader pendidik dan tenaga pendidikan yang berkualitas dan profesional, serta didukung fasilitas dan kondisi sekolah yang kondusif untuk jalannya semua program-program pembelajaran. Program kegiatan sekolah salah satunya adalah budaya literasi yang didukung penuh oleh pihak sekolah, dewan sekolah dan orangtua siswa. Budaya literasi yang dilaksanakan melibatkan seluruh komponen personil sekolah serta sarana perpustakaan sekolah sebagai inti dari literasi yang terus ditingkatkan fasilitasnya.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota mengembangkan budaya literasi sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter positif pada siswa, meningkatkan minat membaca pada siswa dan memperkuat wawasan pengetahuan siswa. Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota telah memprogramkan gerakan literasi yang harus diikuti oleh setiap personil sekolah. Program kegiatan literasi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota sangat beragam, terprogram secara sistematis dan tertata dengan baik. Karena itu, berdasarkan permasalahan data empiris yang telah dikemukakan tersebut maka peneliti

sangat tertarik untuk mengkaji implementasi budaya literasi sebagai upaya pengembangan karakter siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai implementasi budaya literasi sebagai upaya pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Penelitian yang dilakukan peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kultur literasi yang ada di SD Muhammadiyah Bantul Kota yang menjadi fokus penelitian yakni mengetahui 1). Bagaimana implementasi budaya literasi yang ada di SD Muhammadiyah Bantul Kota, dan 2). Bagaimana budaya literasi dapat mengembangkan karakter gemar membaca, toleransi, dan cinta budaya pada siswa di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Harapannya melalui implementasi budaya literasi ini SD Muhammadiyah Bantul Kota dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan peningkatan kegemaran membaca bagi siswa sehingga meumbuhkan karakter positif bagi personil sekolah yakni siswa, guru, kepala sekolah dan pustakawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi budaya literasi yang ada di SD Muhammadiyah Bantul Kota yang dapat mengembangkan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang memaparkan secara deskriptif data-data yang diperoleh kemudian ditafsirkan dan dianalisis oleh peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru, pustakawan, siswa, dan komite sekolah. Selain sumber data berupa manusia, peneliti juga mencari data berupa dokumentasi hasil penelitian dan catatan lapangan atau catatan observasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yakni menggunakan wawancara baik yang terstruktur dan semi terstruktur, pengamatan atau observasi dalam pelaksanaan budaya literasi yang ada di sekolah, dan dokumentasi yang berupa foto dan video dalam pelaksanaan budaya literasi.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, yaitu teknik analisis model Miles dan Model Huberman (Moleong, 2013), yang meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka membudidayakan gerakan membaca, menulis, dan bercerita kepada siswa. Literasi memiliki berbagai manfaat diantaranya dapat melatih diri siswa untuk lebih terbiasa dalam membaca dengan benar, membiasakan siswa untuk dapat menyerap informasi atau pengetahuan yang dibaca dan dirangkum dengan menggunakan bahasa yang dipahaminya, meningkatkan kemampuan menganalisis bacaan pada siswa, menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa, dan meningkatkan kompetensi siswa dalam mengkaji suatu materi atau bacaan. literasi berupa kemampuan individu untuk dapat menggunakan potensi serta ketrampilan dalam mengolah informasi, dan memahami informasi saat melakukan kegiatan atau aktivitas membaca dan menulis.

Literasi sangat penting untuk dikembangkan, dibudayakan, dan diimplementasikan secara optimal di sekolah. Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota telah menerapkan gerakan literasi dengan baik dan dapat mengembangkan budaya literasi dengan optimal. Hal ini ditunjukkan dengan dibentuknya tim literasi sekolah yang saling berkolaborasi untuk mensukseskan budaya literasi di sekolah. Selain itu sekolah juga membuat jadwal kunjungan ke perpustakaan bergantian setiap kelas secara berkala tujuannya agar siswa dan guru sering memasuki perpustakaan dan membaca buku-buku yang disediakan di perpustakaan.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung budaya literasi sekolah, yakni diantaranya pembuatan area perpustakaan yang menyenangkan, menyediakan sudut baca di setiap kelas, menyediakan fasilitas area membaca yang nyaman dan menyenangkan salah satunya di gazebo literasi, memperbanyak koleksi buku perpustakaan yang mendukung kegiatan pembelajaran, membuat ruang baca yang menarik dan menyenangkan sehingga anak merasa betah berada di ruang baca, menempelkan atau mempublikasikan hasil karya siswa baik berupa mading maupun majalah siswa, serta melengkapi fasilitas-fasilitas pendukung program literasi lainnya di sekolah.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota berupaya untuk terus mengembangkan dan membudayakan literasi kepada siswa dalam rangka membentuk karakter positif pada siswa. Hal ini sependapat dari pandangan Surangangga (2017), yang menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik

melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sebagaimana yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 pasal 1 ayat 4 yang berbunyi “pembiasaan merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan, tabiat, watak, juga kepribadian yang baik ada siswa, dan membentuk generasi berkarakter positif pada siswa”. Siswa harus senantiasa dibentuk karakter positifnya karena karakter itu dapat berubah-ubah sesuai dengan mood atau perasaan siswa. Hal ini dipertegas oleh Ahmad (2017), mengemukakan bahwa membentuk karakter siswa berarti siap membuat mereka mampu bersaing atau berkompetisi, membentuk perilaku beretika, bermoral, memiliki sopan santun dalam berinteraksi di masyarakat, dan mampu beradaptasi sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Budaya literasi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota yang dapat memunculkan karakter positif pada siswa, diantaranya :

1. Kunjungan wajib ke perpustakaan Al Farabi

SD Muhammadiyah Bantul Kota mewajibkan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan minimal seminggu sekali. Tujuannya adalah agar siswa terbiasa berada di perpustakaan, rajin membaca buku, meningkatkan kemampuan siswa untuk berdiskusi dengan teman-temannya membahas buku yang sedang dibacanya di perpustakaan, menumbuhkan minat siswa dalam membaca buku, agar siswa senantiasa menambah koleksi bahan bacaannya sehingga bertambah wawasan dan pengetahuannya. Guru FZ menambahkan bahwa literasi yang dikembangkan di SD Muhammadiyah Bantul Kota memprioritaskan tujuannya pada penciptaan budaya baca dan menulis di sekolah serta melatih pemahaman siswa terhadap suatu bacaan (HWG.FZ01.10820). hal ini didukung dengan adanya perpustakaan yang nyaman dan interaktif, dimana ada ruangan khusus untuk siswa berdiskusi dengan teman-temannya.

Kegiatan membaca di perpustakaan sangat penting karena dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan Musfiroh dan Listyorini (2016), mengungkapkan bahwa membaca merupakan hal penting untuk mencapai kesuksesan sekolah dan siswa membutuhkan kemampuan membaca yang bagus untuk memahami dan mempelajari setiap materi yang beragam di kelas.



Gambar 1. Perpustakaan Al Farabi

Perpustakaan Al Farabi menyediakan beragam fasilitas, seperti ruangan ber AC, meja untuk membaca, karpet, lemari dan rak buku yang berwarna-warni, media pembelajaran yang lengkap, home theater mini dimana siswa dapat melihat video pembelajaran bersama dengan guru pada mata pelajaran tertentu, ruangan perpustakaan yang bersih dan nyaman, serta dilengkapi dengan wifi dan komputer untuk siswa bergoogling mencari materi pelajaran. Fasilitas yang disediakan di perpustakaan terus ditingkatkan dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa. Pengembangan digital library di perpustakaan Al Farabi juga mendukung budaya literasi sekolah, dimana siswa dapat dengan mudah mengakses literasi yang ada di perpustakaan melalui website digital library. Zuliarso & Februariyanti (2013), menyatakan bahwa keberadaan perpustakaan sangat diperlukan agar semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk belajar tanpa adanya batasan umur dan status sosial. Perpustakaan diharapkan menjadi pusat kegiatan pengembangan minat baca dan kebiasaan membaca pada setiap lapisan masyarakat. Perpustakaan mempunyai tanggung jawab besar terhadap peningkatan dan pengembangan minat dan kegemaran membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa mereka sangat senang berkunjung ke perpustakaan dikarenakan koleksi buku bacaan di perpustakaan cukup lengkap dan variatif, sehingga siswa bisa membaca banyak buku dan menambah wawasan kelimuan. Penciptaan kualitas diri siswa inilah yang diharapkan dari budaya literasi yang dilaksanakan di sekolah. Budaya kunjungan ke perpustakaan sekolah dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa terutama dalam bidang menganalisis bacaan, membudayakan gemar membaca, menumbuhkan minat baca pada siswa, dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas diri siswa menjadi lebih berwawasan. Hal ini sejalan dengan

penelitian dari I Made Ngurah Suragangga (2017), menyatakan bahwa setiap anak harus dibiasakan membaca sejak dini karena dengan pembiasaan membaca sejak dini maka akan menjadi hobi dan akhirnya menjadi habit bagi setiap orang. Di sekolah harus adanya pembelajaran berbasis budaya literasi akan mengkondisikan siswa untuk menjadi seorang literat. Setiap anak harus membaca buku dan akhirnya dengan terbiasa membaca maka setiap anak akan memiliki wawasan yang luas dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Kunjungan wajib ke perpustakaan dapat menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa. Hal ini dikarenakan siswa secara tidak langsung dibiasakan untuk membaca dan menelaah bacaan. Berawal dari cinta buku bacaan lama-lama menjadi habit atau kebiasaan membaca yang akan berujung pada gemar membaca. Karakter gemar membaca ini perlu dibiasakan sejak siswa kelas 1, tujuannya agar siswa kelas 1 sejak dini dibiasakan untuk membaca dan menulis secara baik dan benar, sehingga ketika siswa naik ke kelas berikutnya sudah terpolanya gemar membaca dan membudaya membaca. Gempusta (Gerakan Gemar ke Perpustakaan) sebagai langkah untuk meningkatkan minat baca pada siswa yang mengajak siswa, dan guru untuk gemar membaca di perpustakaan serta mengintegrasikan proses pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan literasi. Gempusta akan membiasakan siswa dan guru menjadikan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar dan pusat pengembangan minat baca bagi masyarakat secara luas.

Selain karakter gemar membaca, Karakter lain yang muncul dari kunjungan wajib ke perpustakaan adalah karakter toleransi dan saling menghargai. Karakter muncul ketika para siswa saling berdiskusi dan membaca buku secara bergantian, siswa saling menghargai dan menghormati ide ataupun pendapat teman-teman lainnya, berupaya untuk berkomunikasi yang baik dengan teman-teman yang lain. Karakter tanggungjawab, disiplin, dan jujur juga dapat muncul ketika budaya literasi kunjungan ke perpustakaan. Hal ini dikarenakan ketika mereka berkunjung ke perpustakaan dan meminjam buku, maka mereka harus bertanggungjawab terhadap buku yang dipinjam dan jujur mengembalikan buku yang dipinjamnya pada perpustakaan. Selain itu siswa juga dididik untuk disiplin dalam membaca buku dan merawat buku agar tidak rusak.

2. Pembuatan Pagupon literasi

Pagupon literasi berbentuk seperti rumah burung dara yang disangga oleh tiang-tiang panjang dan didalamnya tersedia buku-buku bacaan seperti buku dongeng, buku

cerita bergambar, buku fabel, ensiklopedia, buku cerita islami, dan sebagainya, yang dapat dibaca oleh siswa. Di SD Muhammadiyah Bantul Kota telah menyediakan pagupon literasi berjumlah 3 buah pagupon yang terdapat di depan perpustakaan sekolah. Hasil wawancara dengan guru HN menyatakan bahwa sekolah mengadakan literasi salah satunya pagupon literasi yang berbentuk seperti sangkar burung dara dan diletakkan di halaman depan perpustakaan sekolah dengan suasana pepohonan yang rindang sehingga menjadikan anak senang membaca di pagupon (HWG.HN02.120820). SD Muhammadiyah Bantul Kota meletakkan Pagupon di halaman sekolah depan perpustakaan Al Farabi, ditengah rindangnya pohon-pohon agar siswa merasa nyaman duduk dikursi sambil membaca buku yang disediakan di pagupon literasi.



Gambar 2. Penyediaan Pagupon literasi

Budaya membaca telah digalakkan di SD Muhammadiyah Bantul Kota melalui pagupon literasi sebagai upaya untuk menciptakan rasa cinta dan sayang siswa kepada buku-buku serta menciptakan komunikasi juga sosialisasi yang baik antar teman disekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa (CL01) menyatakan bahwa saya senang belajar di Pagupon Literasi karena letaknya dekat dengan area bermain dan buku bacaan yang disediakan cukup beragam sehingga saya bisa berganti-ganti buku bacaan, selain itu saya senang membaca buku (HWS.CL01.29720). Hal senada juga diungkapkan oleh siswa AR.03 bahwa saya senang mengunjungi pagupon karena saya ingin banyak membaca buku-buku dan bisa bersama dengan teman-teman membaca buku. (HWS.AR.02.29720).

Hasil wawancara dengan guru RW menyatakan bahwa Pagupon literasi ini dimanfaatkan siswa di jam istirahat dan sebelum dijemput pulang, siswa menyukai pagupon karena letaknya di tempat terbuka dan dekat dengan tempat bermain siswa sehingga mudah dalam mengakses buku yang ingin dibacanya, selain itu adanya pagupon literasi di sekolah memberikan manfaat bagi siswa dalam menumbuhkan minat baca

karena banyaknya koleksi bacaan yang disediakan dipagupon (HWG.RW03.12820). Siswa sangat antusias sekali dengan hadirnya pagupon literasi dan melalui pagupon literasi dapat memaksimalkan pelaksanaan budaya literasi di sekolah

Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan dari guru bahwa sekolah memprioritaskan literasi pada siswa untuk melatih siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap suatu bacaan yang sedang dipelajarinya. Hal ini bertujuan agar siswa bukan hanya mampu membaca materi yang dibaca saja namun juga mampu menganalisis dan memahami bacaan. Kegiatan literasi di SD Muhammadiyah Bantul Kota memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh kelas, sehingga setiap siswa setiap minggunya akan belajar di pagupon literasi. Setiap kelas yang mendapatkan giliran membaca di pagupon literasi harus menuliskan apa yang telah dibaca dan menceritakan kembali dalam bentuk tulisan apa yang telah dibacanya. Selain itu di jam istirahat dan pulang sekolah, siswa juga boleh mengunjungi pagupon literasi. Prosedur mengambil buku di pagupon literasi yakni siswa mengambil buku di pagupon kemudian membaca nya dengan duduk di kursi yang disediakan atau duduk di gazebo atau di masjid, setelah buku dibaca kemudian buku di kembalikan lagi di pagupon dimana siswa tadi mengambil sehingga buku tidak tertukar dan tidak hilang.

Keberadaan Pagupon Literasi dapat menumbuhkan karakter positif pada siswa. Karakter yang muncul diantaranya adalah karakter gemar membaca. Karakter gemar membaca sangat penting diberlakukan kepada siswa sejak kelas 1 SD, hal ini dikarenakan ketika siswa kelas 1 telah diajarkan cinta pada membaca maka untuk kelanjutannya siswa akan makin cinta terhadap buku bacaan. Gemar membaca perlu ditanamkan sejak dini karena dengan sering membaca maka anak akan merasa ketahihan, dan akhirnya menjadi habit atau kebiasaan bagi anak, yang tentunya akan menjadi hobi yang positif bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman, (2011: 157) yang menyatakan bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk Sekolah Dasar, karena melalui pembelajaran membaca sejak dini akan membantu siswa untuk lebih cerdas dan cepat membaca di tingkat lanjut.

Berkaitan dengan hal ini, guru harus terus mendorong dan membimbing siswa untuk gemar membaca buku, senang menulis cerita dan senang menceritakan kembali apa yang dibaca, sehingga komunikasi anak akan menjadi lebih baik dan kosakata anak akan bertambah banyak sehingga anak menjadi lebih cerdas.

Karakter lainnya yang muncul dengan adanya pagupon literasi yakni karakter toleransi dan saling menghargai sesama teman ketika sedang mengantri buku yang dipinjam dipagupon literasi, saling menghormati ketika teman sedang membaca buku tidak boleh ramai sendiri, dan saling mengalah ketika buku yang akan dibaca dipinjam oleh teman. Karakter peduli lingkungan sekitar juga dapat masuk dalam literasi melalui pagupon, dimana setiap anak-anak yang membaca buku dipagupon harus saling peka terhadap lingkungan, tidak boleh membuang sampah sembarangan, tidak boleh meninggalkan buku disembarang tempat dan harus mengembalikannya kembali, terkadang mereka juga setelah membaca di pagupon menata kembali kursi dan menyiram tanaman yang ada di pagupon.

Karakter kasih sayang dan peduli sosial juga dapat muncul melalui pagupon literasi ini, hal ini dikarenakan ketika membaca buku di pagupon mereka bersama-sama membaca buku yang sama, saling bercerita dan bercengkrama, saling sharing pengetahuan, dan saling berkomunikasi yang baik antar teman, sehingga memunculkan keakraban dan kerukunan.

3. Publikasi karya siswa lewat mading kelas

Implementasi budaya literasi di SD Muhammadiyah Bantul Kota melalui pemasangan mading karya siswa yakni berupa publikasi semua karya siswa yang terpilih untuk di pajang di mading kelas. Setiap kelas memiliki mading karya siswa yang akan diganti setiap bulannya. Tujuan dari adanya mading kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membuat hasil karya baik berupa puisi, gambar, cerita maupun karya seni lainnya yang ingin dituangkan dalam karya siswa.



Gambar 3. Publikasi karya siswa melalui mading kelas

Pembuatan mading siswa memberikan dampak positif pada siswa. Siswa sangat antusias sekali dengan adanya mading kelas, dan berupaya menghasilkan karya-karya yang bagus agar dapat dipajang di mading kelas. Melalui pemasangan mading kelas yang diganti setiap bulannya akan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa-siswa untuk menghasilkan karya terbaik agar dapat dimasukkan dalam mading kelas. Pembuatan mading kelas pun dilakukan secara bersama-sama dengan teman-teman yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengasah ketrampilan dan membantu siswa yang masih kesulitan membaca untuk gemar membaca melalui pemasangan mading kelas. Menurut guru HN bahwa siswa sangat antusias sekali dengan adanya karya siswa yang dipajang di mading kelas dan mereka akan sangat bangga apabila hasil karyanya dipajang di mading. Motivasi inilah yang menggerakkan semangat siswa untuk gemar membaca dan menulis juga melukis dan berkompetisi untuk masuk dalam publikasi mading kelas (HWG.HN02.120820). selain itu dengan adanya budaya literasi melalui mading kelas akan mengurangi tingkat kesulitan membaca dan menulis pada siswa karena siswa dibiasakan membaca dan menulis dengan baik dan hasil tulisannya tersebut dipamerkan kepada siswa lainnya untuk dilihat dan menjadi kebanggaan bagi siswa yang karyanya dipajang juga motivasi bagi siswa yang karyanya belum dimuat di mading kelas

Budaya literasi melalui mading kelas ini dapat membentuk karakter toleransi yang terlihat dari saling menghargai dan menghormati antar teman yang dipajang hasil karyanya, sehingga tidak ada siswa yang iri dan marah ketika karyanya tidak dipajang di mading. Karakter rasa ingin tahu dan kreatif yang terlihat dari hasil karya siswa yang bagus, kreatif, inovatif dan penuh sentuhan seni, dengan penulisan kata yang tersusun rapi dan menambahkan referensi bacaan sehingga menambah rasa ingin tahu siswa untuk terus belajar serta menambah pengetahuan juga wawasan. Selain itu karakter bekerja keras dan menghargai prestasi ditunjukkan ketika siswa berupaya keras untuk menghasilkan karya mading dan menghargai prestasinya juga menghargai prestasi temannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota telah mengimplemetasikan budaya literasi dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kunjungan siswa ke perpustakaan Al Farabi, banyaknya siswa yang membaca buku di Pagupon literasi, dan senangnya siswa dalam menulis dan berkarya melalui mading kelas.

Implementasi budaya literasi melalui kunjungan ke perpustakaan Al Farabi, Pagupon Literasi dan Mading kelas, berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti dapat memunculkan karakter positif pada siswa yakni karakter tanggungjawab, peduli sosial, toleransi, saling menghargai teman, disiplin, gemar membaca, karakter menghargai prestasi, karakter rasa ingin tahu, karakter kreatif, karakter bersahabat/komunikatif, karakter cinta damai dan peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku

- Abdurrahman, Mulyono. 2011. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Dikdasmen. 2016. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Hasan, S. H., et al. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemdikbud. 2016a. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., & Masruri, M. S. 2012. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.

Dari Jurnal

- Ahmad, S., Kristiawan, M., Tobari, T., & Suhono, S. 2017. *Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Iqra (Educational Journal), Volume 2 Nomer 2 hal :403-432.
- I Made Ngurah Suragangga. 2017. *Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas*. Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. Volume 3 Nomor 2 Agustus 2017.

-
- Kristiawan, M. 2016. *Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia*. Jurnal Ta'dib, Volume 18 Nomor 1 hal: 13-25.
- Musfiroh,T & Listyorini, B. 2016. *Konstruk Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Litera volume 15 nomor 1.
- Mansur, Umar. 2019. *Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca*. Disajikan Pada Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia II (Narasi II) Himaprodi FBS UNM 2019. Makasar : Menara Phinisi UNM.
- Wandasari, Yulisa. 2017. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan). Volume 1, No. 1.
- Zuliarso, E., & Februariyanti, H. 2013. *Sistem Informasi Perpustakaan Buku Elektronik Berbasis Web*. Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK Volume 18 Nomor 1 Hal : 46–54.